

## Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Cilegon

Babay Bayinah<sup>1</sup>  
David Ahmad Yani, M.M.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ekonomi, Fakultas Manajemen Universitas Terbuka

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ekonomi, Fakultas Manajemen Universitas Terbuka

Email: babaybayinah1@gmail.com

### ABSTRAK

Karya Ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 5 Kota Cilegon. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan tujuan yang akan dicapai peneliti adalah suatu gambaran secara faktual dengan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh langsung di lapangan. Adapun hasil penelitian tentang pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 5 Kota Cilegon dilakukan dengan beberapa program dan upaya yaitu melakukan pendidikan dan pelatihan dengan melaksanakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), Pendidikan dan pelatihan di tempat kerja, pelatihan jarak jauh, Forum Kelompok Belajar SMP Negeri 5 Kota Cilegon, penyusunan buku ajar dan LKS serta lainnya yang dapat menunjang pada peningkatan profesionalitas guru. Berdasarkan program di atas upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru terdapat beberapa program antara lain: *Pertama*; Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru; *Kedua*; Program penyetaraan dan sertifikasi; *Ketiga*; Program pelatihan integritas berbasis kompetensi; *Keempat*; Program supervisi pendidikan; *Kelima*; Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran); *Keenam*; Melakukan penelitian. Akhir dari penelitian ini bahwa pengembangan profesionalisme guru melalui kinerja guru dilakukan di sekolah sendiri dengan memperhatikan kelemahan dari guru untuk saling introspeksi dan menjadi bahan guna perbaikan di masa yang akan datang. Akan tetapi pengembangan profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Kota Cilegon yang dilakukan belum optimal, melainkan masih membutuhkan bimbingan serta arahan guna tercapainya program tersebut dari *stakeholder* terkait baik pemerintah maupun pemerhati Pendidikan.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Profesionalisme Guru, Kinerja Guru

### 1. PENDAHULUAN

Guru adalah sebuah profesi yang harus terus dikembangkan. Pengembangan profesi guru merupakan suatu usaha dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas. Pengembangan profesi guru tentunya berorientasi pada proses menjadi guru profesional. Salah satu syarat wajib guru dapat dikatakan profesional apabila telah memenuhi empat kompetensi yang telah ditetapkan. Meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Rohmansyah & Setiyawan, 2018). Kompetensi guru tersebut dapat dikuasai dengan baik apabila dikembangkan melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan guru, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah, lembaga pendidikan, ataupun sekolah dan organisasi keguruan (Kuntarto & Sugandi, 2018).

Pengembangan keprofesionalan guru merupakan suatu proses kegiatan, tujuannya adalah agar kinerja seorang guru bisa menyesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan profesionalitas guru di lingkungan pendidikan diarahkan pada evaluasi kinerja yang berkualitas profesional, objektif, terbuka dan penuh rasa bertanggung jawab serta motivasi untuk meningkatkan kinerja dan prestasi pendidik dan peserta didik. Profesionalitas guru pada dasarnya untuk meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Profesi adalah suatu pelaksanaan tugas yang memerlukan suatu keahlian khusus, teknik-teknik tertentu, serta edukasi yang telah dimiliki. Profesionalisme guru merupakan pelaksanaan tugas

keguruan yang memerlukan keahlian khusus untuk melaksanakan (KBM) kegiatan belajar mengajar kepada siswa dengan dedikasi yang tinggi dan baik (Putri & Imaniyati, 2017).

Tujuan utama dari adanya profesionalisme guru adalah untuk memberikan pengajaran yang baik dan efisien. Dalam istilah jawa guru merupakan sebuah singkatan dari digugu lan ditiru, sehingga guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi para murid. Karena guru akan menjadi panutan bagi peserta didiknya dalam suatu instalasi. Guru harus disiplin tempat dan waktu di tempatnya bekerja. Dikarenakan tujuan utama dari adanya pembelajaran juga menjadikan siswa atau peserta didik bisa bergabung dan bermanfaat bagi masyarakat (Anwar, 2020).

Untuk mendapatkan mutu pendidikan yang baik serta memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, sangat diperlukan kinerja seorang guru yang profesional. Itulah mengapa kinerja profesional seorang guru menjadi hal yang sangat penting. Kualitas pendidikan yang tinggi, dipengaruhi bagaimana seorang guru dalam bekerja dan menjalankan berbagai kinerjanya. Namun dilihat dari realitas yang ada menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia tergolong masih relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh tidak terpenuhinya standar pendidikan.

Mengingat pentingnya peran guru dalam pelaksanaan pendidikan, usaha yang tepat sangatlah diperlukan untuk membangun kinerja guru. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kerja guru dalam peningkatan dan pengembangan keterampilan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Dengan langsung memasuki proses ajar mengajar, seorang guru bisa melakukan secara langsung mengobservasi sistem pembelajaran dan kinerja profesionalisme guru serta langsung evaluasi (Gaol & Siburian, 2018).

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga Negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut perlu adanya pengembangan sikap profesional guru dalam meningkatkan kinerja seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan dewasa ini.

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru, harus diketahui pula apa yang menjadi problematika dalam perkembangan. Dan apa yang menjadi solusi atas problematika. Dengan menyelesaikan atau menghilangkan apa yang menjadi kendala, maka akan ditemukan titik kinerja yang diimpikan pendidikan di Indonesia.

Pengembangan profesionalitas guru merupakan suatu aktivitas atau suatu kegiatan untuk guru agar bisa menyesuaikan kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan. Karena hanya guru yang profesional, yang mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal dalam membina akhlak mulia peserta didik. Aktivitas ini diarahkan agar guru mampu memenuhi standar pendidikan nasional dalam penilaian kinerja secara objektif, terbuka, serta bisa memberikan motivasi dalam rangka meningkatkan kinerja dan prestasi di dalam dunia pendidikan. Dalam kegiatan pengembangan profesi, guru mempunyai aktivitas dalam pengimplementasian ilmu dan pengetahuan, menguasai teknologi yang berkembang dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik dalam proses ajar mengajar, dan profesionalisme pendidikan (Sari, 2013).

Suatu keniscayaan akan muncul karena manusia adalah makhluk lemah dan tidak berdaya, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, demikian pula dengan peserta didik. Peserta didik membutuhkan peran orang lain, dalam hal ini adalah guru yang dapat membina, membimbing, dan mengarahkan, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan sebagai pedoman hidupnya.

Profesionalisme guru juga merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Namun kenyataan di lapangan sudah semakin sulit mendapatkan guru yang memenuhi kualifikasi profesional. Oleh sebab itu perlu adanya upaya mengembangkan profesionalisme guru, salah satunya adalah dengan adanya sertifikasi guru. Sertifikasi guru merupakan salah satu cara dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga ke depannya semua guru harus memiliki sertifikat sebagai

lisensi atau izin mengajar. Dengan demikian, upaya pembentukan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan seperti yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dengan memperhatikan bahwa kondusifitas yang dimiliki SMP Negeri 5 Kota Cilegon merupakan salah satu faktor yang amat penting dalam melaksanakan pembangunan sekolah secara efektif terutama dalam melaksanakan standar proses guru senantiasa memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan potensi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, bahwa standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Sedangkan untuk standar tenaga pendidik dan kependidikan dengan mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional sejalan dengan hal ini, maka pada SMP Negeri 5 Kota Cilegon telah mengacu pada PP tersebut terutama dalam melaksanakan standar proses dan tenaga pendidik dan kependidikan sehingga dalam penulisan karya ilmiah ini dapat mengangkat permasalahan yang dapat diungkap di SMP Negeri 5 Kota Cilegon adalah bagaimana penerapan pengembangan profesi guru melalui kinerja guru. Dengan adanya rumusan masalah tersebut, akan diperoleh manfaat dan tujuan adalah mengetahui apa yang selama ini menjadi problematika dalam pengembangan profesionalitas seorang guru dalam meningkatkan kinerja guru. dan mengetahui apa solusi dari problematika yang ada.

## **2. METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Cilegon Provinsi Banten. Subjek penelitian adalah guru-guru di SMP Negeri 5 Kota Cilegon Provinsi Banten sebanyak 53 guru pada semester 1 (Ganjil) tahun pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bersumber dari studi literatur. Metode deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menghasilkan informasi dalam bentuk catatan dan data deskriptif yang bersumber dari teks yang diteliti (Zakaria & Ghoffar, 2017). Penelitian ini bersifat *ex post facto*. Metode penelitian *ex post facto*, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi di dalam penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mengkaji berbagai sumber literatur yang akurat, baik itu buku ataupun jurnal penelitian yang sudah ada. Dalam hal ini dilakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan sebagai langkah awal, kemudian dilanjut dengan mengklasifikasi dan mendeskripsikan hasil penelitian secara sistematis. Metode deskriptif ini akan memberikan informasi dan keterangan secara jelas, objektif, dan sistematis mengenai pengembangan profesi dan kinerja guru.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dibawah ini merupakan langkah awal pengumpulan artikel berdasarkan variabel-variabel yang sesuai pada judul penelitian yaitu kajian literatur tentang profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru. Diperoleh beberapa artikel dibawah ini yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Artikel - artikel tersebut akan dijelaskan di bawah ini :

### **a. Penelitian oleh Supardi (2016)**

**Judul:** *Pengaruh Kompetensi Guru dan Pengembangan Profesional terhadap Kinerja Guru SMP*

**Hasil Penelitian:**

- 1) Kompetensi pedagogik dan profesional guru secara signifikan memengaruhi kinerja guru dalam pembelajaran.
- 2) Pengembangan profesional melalui pelatihan dan workshop memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan mengelola kelas dan menyusun perangkat pembelajaran.
- 3) Disarankan bahwa pelaksanaan pelatihan harus lebih kontekstual dengan kebutuhan guru di lapangan.

**Rekomendasi:** Kepala sekolah perlu memfasilitasi pelatihan berkelanjutan dan mentoring untuk meningkatkan keterampilan guru.

### **b. Penelitian oleh Astuti, Y., dan Supriyadi (2018)**

**Judul:** *Implementasi Pengembangan Profesional Berbasis Komunitas dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP*

**Hasil Penelitian:**

- 1) Pengembangan profesional berbasis komunitas, seperti kelompok kerja guru (KKG) dan lesson study, efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan berbagi praktik baik.
- 2) Guru yang terlibat aktif dalam komunitas profesional menunjukkan peningkatan signifikan dalam kinerja, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran inovatif.
- 3) Kendala utama adalah minimnya alokasi waktu dan dukungan dari manajemen sekolah.

**Rekomendasi:** Pemerintah dan pihak sekolah perlu memberikan dukungan berupa fasilitas dan waktu untuk pengembangan berbasis komunitas.

**c. Penelitian oleh Rahmawati, L., dan Budiyo, H. (2020)**

**Judul:** *Efektivitas Pelatihan Berbasis Teknologi terhadap Kinerja Guru SMP di Era Digital*

**Hasil Penelitian:**

- 1) Pelatihan berbasis teknologi, seperti penguasaan aplikasi pembelajaran daring, meningkatkan efisiensi dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi.
- 2) Kinerja guru meningkat dalam hal penggunaan media digital, terutama saat pandemi.
- 3) Hambatan utama adalah kurangnya literasi digital di kalangan guru senior.

**Rekomendasi:** Perlu ada pelatihan intensif yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknologi dasar untuk guru.

Ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru, baik melalui pelatihan, komunitas belajar, maupun teknologi, memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru SMP. Namun, keberhasilan implementasinya memerlukan dukungan yang konsisten dari manajemen sekolah dan pemerintah.

Berdasarkan kajian literatur dari berbagai sumber jurnal dan buku yang relevan, berikut merupakan paparan data sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Pengembangan Profesi dan Kinerja Guru.

### **Pengembangan Profesi Guru**

Pengembangan profesi guru merupakan suatu usaha dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan profesional guru dengan menyesuaikan tuntutan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, pengembangan profesi guru diorientasikan pada kualitas profesional dan kinerja guru secara objektif dan transparan, serta untuk peningkatan kinerja dan prestasi guru yang nantinya dapat menunjang pengembangan karirnya. Pada dasarnya, pengembangan profesi guru lebih menekankan pada peningkatan kualitas kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (A. D. K. Putri & Imaniyati, 2017). Sebagai suatu profesi, tugas guru untuk terus mengembangkan keprofesiannya agar dapat memberikan pembelajaran yang maksimal dan berkualitas. Dalam hal ini, diperlukan pengetahuan, keterampilan serta kecakapan seorang guru.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Negeri 5 Kota Cilegon tentang Pengembangan Profesionalisme Guru yang dilakukan oleh kepala sekolah Pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 5 Kota Cilegon antara lain : (1), Mengadakan supervisi (2), memberikan penghargaan (3), Memotivasi dan mendorong melanjutkan pendidikan (4), Pembinaan guru melalui penugasan (5), mengadakan rapat rutin.

Berdasarkan informasi yang ada diketahui bahwa pembinaan dapat dilakukan tetapi kesempatannya terbatas. Hal ini di karenakan keterbatasan dana untuk pembinaan terbatas berdasarkan aturan penggunaan dana bos.

### **Inovatif Pengembangan Profesi Guru**

Secara fundamental pengembangan profesi guru hanya dapat berhasil apabila pengaruhnya bisa mendorong sikap kreasi baru/inovatif. Sikap ini hendak menjadi penguat kompetensi profesional guru. Menurut Profesor Idochi, dibutuhkan tujuh pembelajaran untuk memotivasi guru menjadi

inovatif serta mau berinovasi. Ketujuh pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut : a. Belajar imajinatif. b. Belajar bagai kupu-kupu. c. Pelajari keelokkan dunia serta keelokkan menjadi seorang guru. d. Mulailah dengan pembelajaran simple serta konkret. e. Mempelajari sirkulasi kehidupan f. Belajar berkoordinasi dengan para profesional g. Belajar keluar dengan kesatuan pikiran.

Mempelajari tujuh pembelajaran tersebut dalam solidaritas menggambarkan pelajaran penting untuk para pendidik pada usaha mereka untuk berkembang sebagai profesional. Berkaitan dengan hal tersebut, ketujuh pembelajaran tersebut merupakan satu kesatuan dan saling terikat pada pembentukan tenaga pengajar yang profesional dan inovatif.

### **Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru melalui Pendidikan dan Pelatihan**

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa dianggap sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaan, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.

Sebagaimana studi lapangan yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan wawancara pengembangan sikap profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Kota Cilegon diperoleh data bahwa sikap profesionalisme guru sekolah perlu dilakukan oleh Dinas Pendidikan baik daerah, propinsi maupun pusat dengan mengikuti beberapa agenda kegiatan yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Diklat di tempat kerja, pelatihan jarak jauh, Forum Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MK2S), forum kelompok belajar SMP Negeri 5, penyusunan buku ajar dan LKS serta lainnya yang dapat menunjang pada peningkatan profesionalitas guru.

Salah satu narasumber yang pertama yang memberikan argumennya adalah Ibu Ratna Hasibuan selaku kepala sekolah, menurut beliau proses pengembangan sikap profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Kota Cilegon tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya yaitu lebih mengedepankan sharing untuk mengetahui kekurangan dan kekuatan dalam mengembangkan sikap profesionalisme guru. Ibu Ratna mengatakan adapun untuk meningkatkan kinerja guru selain dilihat dari proses pembelajaran baik itu dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping itu guru dituntut mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya berkaitan dengan kinerja guru, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.

Kemudian hasil wawancara yang diperoleh dari Kepala Sekolah diperkuat kembali oleh Ibu Wardiah selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, lanjut beliau pengembangan profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Kota Cilegon cukup berjalan dengan baik, hal ini sudah dilakukan sebagaimana mestinya. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pengembangan sikap profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Kota Cilegon adalah melalui Pendidikan dan pelatihan (Diklat) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), seminar dan workshop baik yang diadakan oleh Dinas Pendidikan melalui Forum Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MK2S) maupun internal sendiri melalui forum kelompok belajar SMP Negeri 5.

Sementara hasil wawancara dengan salah satu guru senior Ibu Nurhayati menjelaskan di samping untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pendidikan dan latihan sebagai bentuk program yang harus dilakukan, disamping itu tidak kalah pentingnya untuk menghasilkan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas maka keberadaan sekolah harus didukung oleh keberadaan pendidik yang profesional. Karena pendidik merupakan kunci pokok utama bagi keberhasilan pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu profesionalisme pendidik harus ditingkatkan dan dikembangkan. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan seorang yang profesional yang menuntut adanya suatu kecakapan atau keterampilan. Pengembangan sikap profesionalisme guru merupakan kegiatan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Jadi untuk profesionalisme guru tahapannya harus S1, maka di SMP Negeri 5 Kota Cilegon dilihat dari kualifikasi pendidikan 100% sudah S1 sebagian dari itu berjenjang S2, dan terdapat guru yang melanjutkan S2 melalui program beasiswa dari pemerintah khususnya Dinas Pendidikan, disamping itu ada beberapa guru yang berprestasi atau guru teladan tingkat propinsi Banten.

Sementara menurut salah satu guru senior lainnya di SMP Negeri 5 Kota Cilegon mengenai program pelatihan bagi guru akan lebih efektif jika dilakukan di dalam sekolah hal ini dikarenakan

lebih baik dan lebih efisiensi waktu dan tidak memerlukan biaya transportasi lagi. Akan tetapi jika program pelatihan dilakukan di luar sekolah atau hanya dalam bentuk menghadiri acara pelatihan dari sekolah lain justru yang dikirimkan adalah guru yang memang sudah memiliki kualifikasi sehingga akan lebih paham, kemudian hasil dari pendidikan dan pelatihan dapat ditularkan pada guru-guru yang lain. Alternatif lain justru yang dikirimkan adalah guru yang belum memiliki kualifikasi sehingga akan dapat berkembang menjadi lebih baik. Penulis sendiri memberikan masukan dan penjelasan kepada kepala sekolah sebaiknya dalam program pelatihan ini pihak sekolah lebih menekankan pada guru yang belum memiliki kemampuan dan sering mengadakan pelatihan disekolah meskipun hanya pelatihan dasar. Apabila terkendala oleh biaya maka pihak sekolah dapat mengambil alternatif berupa tutor/pemateri yang memberikan pelatihan adalah guru yang sudah mampu untuk mengajari guru lain. Di samping itu harus adanya regulasi atau pergantian tidak hanya salah satu guru saja yang sering diikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan sehingga semua guru dapat merasakan pendidikan dan pelatihan agar guru memiliki pengalaman yang lebih, dan terjadinya keseimbangan dalam mengembangkan sikap profesionalisme guru melalui pendidikan dan pelatihan ini.

Sebagai penguat hasil penelitian di atas Mulyasa sendiri memberikan penjelasan mengenai pengembangan sikap profesionalisme guru, menurut Mulyasa untuk menjadi guru yang profesional setidaknya dituntut harus memiliki minimal lima hal sebagai berikut: (a) Mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya, (b) Menguasai secara mendalam bahan/ mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarnya kepada peserta didik, (c) Bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai berbagai cara evaluasi, (d) Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, (e) Seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya (Mulyasa, E., 11).

### **Upaya Pengembangan Sikap Profesional Guru Melalui Peningkatan Kinerja Guru**

Peningkatan kinerja profesionalisme guru pada akhirnya berpeluang dan ditentukan oleh para guru. Upaya apa sajakah yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kinerja profesionalismenya? Dari sekian banyaknya upaya dalam meningkatkan kinerja profesional guru pemerintah sering melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas guru, antara lain melalui pelatihan, seminar, dan lokakarya, bahkan melalui pendidikan formal, dengan menyekolahkan guru pada tingkat yang lebih tinggi. Walaupun demikian pada pelaksanaannya masih jauh dari harapan.

Kaitannya dengan pengembangan sikap profesionalitas guru dalam meningkatkan kinerja guru dalam hal ini guru yang memiliki kemampuan serta profesionalitas akan memberikan hasil yang maksimal serta dapat meningkatkan prestasi sekolah. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru terdapat beberapa program antara lain: (1) Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, (2) Program penyetaraan dan sertifikasi, (3) Program pelatihan integritas berbasis kompetensi, (4) Program supervisi pendidikan, (5) Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), (6) Melakukan penelitian.

Dari beberapa indikator di atas, dapat dideskripsikan berdasarkan hasil wawancara, berikut dengan dokumentasi mengenai pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru di SMP Negeri 5 Kota Cilegon, baik dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan salah satu guru senior pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris yang tersertifikasi adalah sebagai berikut : berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, SMP Negeri 5 Kota Cilegon memiliki 53 tenaga pengajar/guru dari jumlah tersebut terdapat kurang lebih sejumlah 36 guru yang sudah tersertifikasi, dengan demikian kualifikasi tenaga pendidik menunjang proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Kota Cilegon. Meskipun demikian, kemampuan mengajar guru sudah memenuhi kualifikasi tertentu akan tetapi masih terbatas sehingga perlu adanya kegiatan pengembangan sikap profesionalismes guru guna memperdalam wawasan serta kemampuan sehingga kinerja dalam pembelajaran semakin baik. Terlebih untuk guru yang belum tersertifikasi diharapkan dapat meningkatkan kualifikasinya sehingga akan memberikan kontribusi keilmuan dan meningkatkan kinerja guru dan prestasi sekolah.

Sementara Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 5 Kota Cilegon Ibu Wardiah memberikan pernyataannya terkait dengan pengembangan sikap profesionalisme guru bisa melalui pembinaan dan pelatihan sebagaimana telah dijelaskan di atas. Menurut ibu Wardiah kualifikasi

tenaga pendidik adalah merupakan syarat pendidik karena para dewan guru sudah memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih dalam meningkatkan kompetensinya. Pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru sebagai tenaga pendidik adalah pemenuhan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh guru.

Kebutuhan yang harus dimiliki guru agar menjadi profesional dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki guru memang harus ditingkatkan dengan melakukan program pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru seiring dengan terus berkembangnya modernisasi dan informasi saat ini. Jika melihat kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru sebenarnya guru yang sudah menempuh pendidikan S1, tentu harus berkeinginan untuk melanjutkan jenjang pendidikannya pada program pascasarjana sebagai modal utama dalam mengembangkan sikap profesionalisme guru dalam meningkatkan kinerja guru. Di samping itu merupakan amanat yang sesuai dengan undang-undang keguruan supaya dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri guru.

Berdasarkan pengamatan dan observasi serta wawancara di atas, hemat penulis sendiri memberikan asumsi bahwa kendala utama yang dihadapi guru yang belum memiliki kualifikasi adalah faktor biaya dan waktu. Pihak sekolah sebenarnya telah memberikan dorongan, arahan, dan motivasi supaya guru yang belum memiliki kualifikasi dapat mengembangkan profesionalitasnya. Dalam hal ini menurut penulis bahwa pihak sekolah sudah sangat berupaya guna meningkatkan program kualifikasi guru.

Sementara hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati selaku guru senior menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sikap profesionalisme guru dalam meningkatkan kinerjanya adalah dengan kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah sebagai upaya realisasi pendidikan yang lebih baik lagi. Selain itu, pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh sekolah sampai dengan saat ini dapat dikatakan telah cukup memenuhi hal yang harus dilakukan. Kegiatan supervisi pendidikan tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, akan tetapi juga dilakukan oleh guru yang telah profesional untuk memberikan pengarahan kepada guru baru yang belum memiliki kemampuan secara baik. Tujuan dari adanya supervisi pendidikan adalah untuk memperbaiki guru dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai kualitas belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak dalam sebuah institusi pendidikan. Pihak sekolah memiliki otoritas penuh tentang pelaksanaan supervisi pendidikan dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan dan kinerja guru supaya menjadi lebih baik dan lebih profesional.

Sementara Undang-undang guru dan dosen di atas ini sangat dibutuhkan untuk melengkapi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Syaiful Bhari Djamarah memberikan batasan guru harus berusaha memperbaiki untuk melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Memahami tuntutan standar profesi yang ada, 2) Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, 3) Membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi, 4) Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen, 5) Mengadopsi teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran (Syaiful Bahri Djamarah, 22).

Berkaitan dengan pernyataan Djamarah tersebut, jelaslah bahwa guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia, dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitas terhadap profesi pendidikan.

Upaya peningkatan kualitas guru tersebut didasarkan pada terdapatnya kelemahan-kelemahan yang dialami oleh guru. Faktor utama yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa sehubungan dengan ke tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utama mengajar (*teaching*), 1) Rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, 2) Kurang kemahiran dalam mengelola kelas, 3) Rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, 4) Rendahnya motivasi berprestasi, 5) Kurang disiplin, 6) Rendahnya komitmen profesi, 7) Serta rendahnya kemampuan manajemen waktu (Mulyasa, 9).

Permasalahan di Indonesia terkait rendahnya kualitas guru yang dijabarkan secara langsung maupun secara tidak langsung terkait profesionalisme yang tidak memadai, kemudian diperlukannya penyelesaian secara lengkap yang berkaitan dengan aspek kesejahteraan, kualifikasi, pembinaan, perlindungan profesi, dan administrasi. Hal ini membuktikan bahwa profesional guru masih terlihat sangat rendah, secara keseluruhan sebagai penyebab rendahnya mutu pendidikan nasional (Mardalena, Arafat, and Fitria 2020).

### **Pengaruh Pengembangan Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru**

Pengembangan keprofesian guru merupakan proses mengadaptasi kegiatan. Kompetensi profesional guru dengan tuntunan Pendidikan dan pengajaran. Pengembangan profesionalisme guru di lingkungan pendidikan berorientasi pada mutu. Profesionalisme, evaluasi kinerja yang obyektif, transparansi dan akuntabilitas motivasi untuk meningkatkan kinerja dan hasil.

Kinerja guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam memperlihatkan keahlian yang dimilikinya serta adalah suatu bentuk dari hasil usaha dari seorang guru untuk mencapai tujuan Pendidikan (Putri dan Imaniyati, 2017). Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan cara melakukan pelatihan akademik bersama guru yang lainnya, memberikan tugas kepada guru baru serta memberikan penghormatan kepada guru yang aktif dalam berpartisipasi.

Tujuan dari adanya pengembangan profesional guru yaitu agar guru lebih memahami serta mengerti tentang suatu pengajaran dan keahliannya yang dilakukan agar dapat mengembangkan potensi yang diperoleh guru secara meluas. Terdapat beberapa prinsip pengembangan profesional guru yaitu seperti: 1) Membutuhkan jangka waktu yang Panjang untuk memberikan dampak-dampak yang permanen terhadap pembelajaran didalam kelas. 2) Melakukan interaksi antar individu dengan adanya lingkungan yang baik, hal itu dapat mendukung pada pengembangan profesional guru tersebut.

Pengembangan profesi guru dapat dibagi menjadi 3 bagian indikator dalam upaya peningkatan kinerja guru yaitu antara lain (Mustopa, 2017): 1) Memiliki wawasan yang luas mengenai perkembangan teknologi yang hal ini menjadi faktor pendukung dari profesi guru ini. 2) Memiliki banyak metode pembelajaran serta media pembelajaran yang bervariasi. 3) Mematuhi dengan adanya perkembangan kurikulum yang selalu bertahap.

Rendahnya kinerja seorang guru juga dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu sebagai berikut: 1) Seorang guru tidak memiliki kualifikasi yang baik dalam kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan oleh undang-undang yaitu minimal guru harus memiliki ijazah D-4 ataupun S-1. 2) Adanya guru yang latar belakangnya tidak sesuai dengan latar belakang Pendidikan. 3) Adanya keterbatasan informasi yang dialami oleh guru sehingga berpengaruh terhadap pengayaan ilmu yang dimiliki oleh seorang guru. 4) Kurangnya pengawasan dari Dinas Pendidikan 5) Serta sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga mengganggu dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya hambatan kinerja guru yang tinggi mengakibatkan permasalahan – permasalahan yang mengakibatkan kinerja guru yang menurun. Seperti halnya yaitu kurang mahirnya guru dalam menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kurangnya media pembelajaran, kurangnya kerjasama tim baik dari guru ke kepala sekolah ataupun sebaliknya, serta kurangnya pemahaman guru tentang administrasi sekolah.

Hal yang dapat dilakukan untuk pengembangan profesi guru yaitu berasal dari sekolah itu sendiri dengan mengadakan agenda seperti (Danil, Deden, 2019): 1. Kemitraan Sekolah - Kegiatan ini dapat dilakukan antar sekolah yang baik dan sekolah yang kurang baik, antara sekolah negeri dengan sekolah swasta. Pembinaan ini sangat diperlukan dengan alasan bahwa agar terjadi transfer

nilai-nilai kebaikan dari beberapa keunikan serta kelebihan yang dimiliki oleh sekolah lain. 2. Pembinaan Internal oleh Sekolah - Kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah serta guru-guru yang memiliki hak untuk membina, melalui rapat dinas, rotasi mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, serta diskusi dengan rekan-rekan sejawat. 3. Seminar - Guru wajib mengikuti acara seminar dikarenakan dalam kegiatan seminar ini banyak sekali memberikan peluang kepada guru-guru untuk berinteraksi secara ilmiah bersama dengan kolega seprofesinya yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas Pendidikan. 4. Workshop - Kegiatan workshop ini dilakukan untuk menghasilkan produk-produk yang bermanfaat bagi kegiatan belajar mengajar. Kegiatannya yang bisa dilakukan yaitu seperti: Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), analisis kurikulum, pengembangan silabus dan lain - lain. 5. Pembuatan Media Pembelajaran - Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat berbentuk seperti alat peraga, animasi pembelajaran dan lain - lain.

Dengan adanya upaya-upaya pengembangan profesi guru diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja guru seperti dalam pengembangan profesi guru, seorang pendidik dituntut untuk memiliki 3 aspek tenaga pendidik diantaranya yaitu Kemampuan profesional yang mencakup (Putri dan Imaniyati, 2017): 1. Penguasaan pengajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik. 2. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan pendidik dan keguruan. 3. Penguasaan proses-proses Pendidikan keguruan dan pembelajaran siswa.

Kemampuan profesional guru yang mencakup sikap: 1. Penampilan sikap yang positif terhadap seluruh tugas-tugasnya sebagai seorang guru. 2. Kepribadian nilai sikap, dan penampilan adalah sebagai upaya untuk menjadikan dirinya sebagai contoh dan panutan bagi peserta didik. Pengembangan keprofesionalan guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, pengembangan profesi guru yang utama adalah membangun kemandirian di antara para guru dan memberikan pendidikan yang berkualitas. Dengan bertambahnya guru, kinerja guru juga akan meningkat. Upaya pengembangan berkelanjutan mengajar menjadi perhatian SMP Negeri 5 Kota Cilegon. Kami akan meningkatkan kualitas pendidik dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan, baik dalam proses maupun hasil.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data melalui kajian literatur yang telah dilakukan, pengembangan profesi dan kinerja guru merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan profesional guru dengan menyesuaikan tuntutan pendidikan. Terdapat beberapa dasar pengembangan profesi guru melalui kinerja guru, yaitu dasar filosofis, dasar psikologis, dasar pedagogis, dasar ilmiah, dan dasar sosiologis. Selain itu, pengembangan profesi guru melalui kinerja guru juga harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Pengembangan profesi guru melalui kinerja guru dapat dilaksanakan dengan berbagai program, meliputi program kualifikasi pendidikan guru, program penyeteraan dan sertifikasi, program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, dan sebagainya.

Selain program di atas, pada program ini sebagian guru sudah memiliki kualifikasi sebagai guru yang profesional, hal ini terlihat hampir sebagian besar guru pada SMP Negeri 5 Kota Cilegon sudah bersertifikat. Akan tetapi ada beberapa guru yang belum memiliki sertifikasi guru pada program ini sudah dilakukan guru dan pihak kepala sekolah selalu berupaya untuk para guru dapat secara keseluruhan melakukan program ini, hanya tinggal menunggu. Adapun kepala sekolah sampai dengan saat ini terus memberikan dorongan dan himbauan supaya guru dapat terus mengembangkan profesionalitas yang dimilikinya.

Hasil pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru sangat variatif yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dengan demikian pengembangan profesi guru, hal yang penting adalah membangun kemandirian di kalangan guru sehingga dapat lebih mampu untuk mengaktualisasikan dirinya guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya peningkatan guru akan diikuti pula peningkatan kinerja guru. Upaya-upaya untuk terus mengembangkan profesi guru menjadi suatu hal diperhatikan. Meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya.

## 2. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah :

**Untuk Guru:** a) Aktif mengikuti program pengembangan profesi untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja. b) Berpartisipasi dalam komunitas pembelajaran seperti KKG atau lesson study untuk berbagi pengalaman dan meningkatkan kemampuan profesional.

**Untuk Kepala Sekolah:** a) Mendorong dan memfasilitasi guru dalam mengikuti pelatihan dan program pengembangan kompetensi, baik secara internal maupun eksternal. b) Melakukan supervisi akademik secara berkala untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru.

**Untuk Pemerintah:** a) Menyediakan lebih banyak program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan guru di era digital. b) Memberikan dukungan anggaran dan kebijakan untuk mendukung pelaksanaan pengembangan profesional berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis haturkan kepada dosen pembimbing mata kuliah karya ilmiah Bapak David Ahmad Yani, yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Tak lupa penulis haturkan terima kasih juga kepada orang tua, suami, sahabat, teman-teman serta seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan ini. Semoga hasil dari penulisan karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Ambarita, Siburian, Situmorang, dan Purba, 2014, “Perilaku Organisasi”, Bandung: Alfabeta
- Ambarita dan Nasrun, 2016, “Manajemen Pendidikan dan Peningkatan Mutu”, Bandung: Alfabeta
- Daryanto dan Tasrial, 2015, “Pengembangan Karir Profesi Guru”, Cetakan.pertama, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djamarah, Saiful Bahri, 2016, “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis”, Jakarta: Rineka
- Fahmi, Irham, 2014, “Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi”, Bandung: Alfabeta
- Hafidulloh, dkk., 2021, “MANAJEMEN GURU: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru”, Cetakan pertama, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Muhadjir, Noeng, 2014, “Metode Penelitian Kualitatif”, Edisi ke empat. Yogyakarta: Rake Serasin
- Mulyasa, E., 2014, “Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru”, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pinton Setya Mustafa, 2024, “Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan”, Cetakan pertama, Mataram (NTB) : Pustaka Madani
- Republik Indonesia, 2005, “Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan”
- , 2003, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”

### **Jurnal**

- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173.
- Deden, Danil, (2019), Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 3, No. 1.

- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66–73.
- Kuntarto, E., & Sugandi. (2018). Penerapan Program Pengembangan Profesi Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyah Al-Azhar Kota Jambi. *JGPD: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 220–238.
- Mardalena, Yasir Arafat, and Happy Fitria, 2020, Pengaruh Supervisi Akademik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kecamatan Tanjung Raja, *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains* 9(1):103–14.
- Mustofa, (2017), Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 1.
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru (Professional development of teachers in improving the performance of teacher). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93–101.
- Rohmansyah, N. A., & Setiyawan. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Di Kota Yogyakarta. *JOSSAE: Journal Of Sport Science And Education*, 1(1), 47–54.
- Sari, I. N. (2013). Pengembangan Keterampilan Tenaga Kependidikan melalui Pendekatan Spiritual. *Ilmu Pendidikan-Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 40(2), 152–158.
- Zakaria, A., & Ghoffar, I. (2017). Bab III Metode Penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Taharah (Telaah Kitab Ihya Ulumu ad-Din Karya Al-Ghazali)[Fakultas Agama Islam UMY].

### **Wawancara**

- Nurhayati (Guru Senior), interview by Babay Bayinah, 2024, “Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP N 5 Kota Cilegon”, (November, 21)
- Ratnawati Hasibuan (Kepala Sekolah), interview by Babay Bayinah, 2024, “Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP N 5 Kota Cilegon”, (November, 18).
- Wardiah (WaKaSek Bidang Kurikulum), interview by Babay Bayinah, 2024, “Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP N 5 Kota Cilegon”, (November, 19).